

**Analisis pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK terhadap penyaluran kredit
UMKM di Indonesia**

(Studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)

Oleh :

Widiyanti

Drs. H. Muchtar Mariso

Drs. Sjahrudin, MA

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : widi_lau@yahoo.com

***Analysis of CAR, ROA, NPL, BOPO and DPK's influences of SMEs lending in Indonesia
(Study of Commercial Banks Listed on Indonesia Stock Exchange for 2010-2012)***

ABSTRACT

This research is to aimed to analize the factors measured by CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return On Assets), NPL (Non performing Loan), BOPO (operating expense to operating revenue ratio) and DPK (third party fund) that influence SMEs loan disbursement in Indonesian commercial banks that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2010 to 2012. There are 32 banking companies listed in IDX for period 2010-2012 which have been selected.

The analyze technique used to test the hypothesis in this study is multiple regression. The result concluded that simultaneously CAR, ROA, NPL, BOPO and DPK influence the SMEs lending. Partially, DPK has positive significance influence to SMEs lending; meanwhile, CAR, ROA, NPL and BOPO have no significance influence to SMEs lending.

Key words : Lending, SMEs, CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Retun On Asset), NPL (Non Performing Loan), BOPO (operating expense to operating revenue ratio), DPK (third party fund)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peran utama keberadaan dan pertumbuhan UMKM adalah untuk memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pembagian pendapatan. Tidak dapat di pungkiri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peranan UMKM yang begitu krusial dapat di lihat dalam UU No.20 tahun 2008 bab III pasal

V terdapat penjabaran fungsi UMKM yang berbunyi “Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”.

Perkembangan sektor UMKM di Indonesia terdapat potensi yang besar atas kekuatan domestik, jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Namun, disisi yang lain UMKM juga masih dihadapkan

pada masalah mendasar yang secara garis besar mencakup: pertama, masih sulitnya akses UMKM pada pasar atas produk-produk yang dihasilkannya; kedua, masih lemahnya pengembangan dan penguatan usaha; serta ketiga, keterbatasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal khususnya dari perbankan (Wijono, 2005).

Untuk menggenjot pertumbuhan kredit UMKM, BI telah mengeluarkan Peraturan BI (PBI) Nomor 14/22/PBI/2012 yang mewajibkan bank mengalokasikan kredit UMKM secara bertahap hingga pada 2018 minimum 20% dari total kreditnya. Namun, keberpihakan dukungan pembiayaan terhadap segmen UMKM dari perbankan nasional masih sangat minim. Bank-bank di Indonesia yang mampu menyalurkan kredit UMKM mencapai 20% dari total kreditnya masih sedikit (Jurnal Parlemen, 2013).

Peranan perbankan dalam menunjang perekonomian mempunyai arti yang sangat strategis, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana. Jumlah dana yang telah disalurkan kepada masyarakat jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2010, jumlah penyaluran kredit bank kepada UMKM berjumlah Rp 358.307.734, dan pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 407.444.719. Hingga pada tahun 2012 jumlahnya telah meningkat menjadi Rp 492.475.742. Selama 3 tahun terakhir terjadi pertumbuhan rata-rata sebesar 17,24%. Pengaruhnya adalah bahwa untuk menyalurkan kredit kepada UMKM, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan yang harus ditaati oleh bank umum, yaitu mengenai:

1. **CAR (*Capital Adequacy Ratio*)** yaitu kewajiban penyediaan modal minimum

yang harus selalu dipertahankan setiap bank. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Menurut Bank Indonesia, bank yang termasuk kategori sehat harus memiliki rasio CAR minimum 8%.

2. **ROA (*Return On Asset*)** yaitu rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Semakin besar ROA maka keuntungan yang diperoleh bank semakin besar yang memungkinkan bank untuk menyalurkan kredit lebih banyak. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah diatas 1,22%.
3. **NPL (*Non Performing Loan*)** yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Fungsi penyaluran kredit tidak terlepas dari resiko kredit. Resiko kredit atau disebut dengan *default risk* yaitu merupakan suatu resiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan sejumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan atau dijadwalkan (Siamat, 2005). Resiko kredit dapat diproksikan oleh rasio NPL (*Non-Performing Loan*). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar NPL yang ideal adalah dibawah 5%.
4. **BOPO (*Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional*)**, di dalam dunia perbankan, efisiensi adalah salah satu parameter kinerja yang penting untuk mengukur tingkat kesehatan bank sebagai lembaga yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*). Semakin tidak efisien bank dalam pengelolaan operasionalnya maka

akan semakin tinggi beban operasional bank, sehingga menurunkan laba bank yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kredit UMKM. Menurut Bank Indonesia, rasio BOPO sebagai indikator efisiensi bank yang ideal adalah 60-70%.

5. **DPK (Dana Pihak Ketiga)**, dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dendawijaya (2003) mendefinisikan dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit juga meningkat.

Tabel 1. Perkembangan Rasio-rasio Keuangan Bank Umum di Indonesia Tahun 2010 – 2012

Rasio	2010	2011	2012
CAR	17.18%	16.05%	17.43%
ROA	2.86%	3.03%	3.11%
NPL	2.56%	2.17%	2.15%
BOP O	86.14%	85.42%	74.10%
DPK	2.274.48 9 M	2.688.36 4 M	3.107.38 5 M

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah kinerja penyaluran kredit oleh bank umum kepada UMKM.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK cukup berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM?
2. Dari rasio CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK, manakah yang memiliki

pengaruh paling kuat terhadap penyaluran kredit UMKM?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK terhadap penyaluran kredit UMKM.
2. Untuk menguji dan menentukan rasio yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap penyaluran kredit UMKM.

Tinjauan Teori

1. Pengertian Perbankan

Bank dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sejalan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan (*agent of trust*), dimana bank melandaskan kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya. Pengertian bank menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah dirubah dengan UU No.10 Tahun 1998 adalah :” *Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.*”

2. Peran Intermediasi

Intermediasi keuangan adalah proses pembelian dana dari unit surplus (penabung) untuk selanjutnya disalurkan kembali kepada unit defisit (peminjam), yang terdiri dari sektor usaha pemerintah

dan individu/ rumah tangga (Siamat, 2005). Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran pokok dalam proses pengalihan dana dalam perekonomian. Rivai et.al, (2007) menjelaskan peran lembaga keuangan dalam proses intermediasi keuangan yaitu : *aset transmutation, liquidity, income allocation, transaction*.

3. Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata “*credere*” yang berarti kepercayaan. Arti kata tersebut mempunyai implikasi bahwa setiap kegiatan perkreditan harus dilandasi kepercayaan. Tanpa kepercayaan maka tidak akan ada pemberian kredit atau sebaliknya tidak ada calon nasabah menyepakati kredit, sebab pemberian kredit oleh bank mempunyai nilai ekonomi kepada nasabah perseorangan atau badan usaha (Taswan, 2010).

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi (Bank Dunia, 2005). UMKM memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian (Susilo, 2010). Peran utama keberadaan dan pertumbuhan UMKM pada umumnya dimaksudkan untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pembagian pendapatan (Sukidjo, 2004). Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila keberadaan UMKM selalu dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial. Menurut Sukidjo (2004), UMKM memiliki tujuh peran penting. Pertama,

UMKM akan membuka kesempatan kerja baru, sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Kedua, UMKM dapat membantu meringankan kemiskinan. Ketiga, UMKM juga membantu mengatasi ketimpangan dalam pembagian pendapatan. Keempat, membantu mencegah urbanisasi. Kelima, makin berkembangnya lalu lintas perdagangan dan perekonomian pada umumnya. Keenam, membantu mengurangi tindak kriminal dan kejahatan. Ketujuh, memberikan sumbangan terhadap produk domestik bruto (PDB).

5. Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan untuk menunjang kegiatan operasi bank. Jumlah modal bank dianggap tidak mencukupi apabila tidak memenuhi maksud tersebut. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008, bank yang dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR minimum 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

6. Profitabilitas Bank (ROA)

Selain modal, laba juga merupakan faktor utama yang menjamin kontinuitas

bank. ROA adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Rasio ROA dapat memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya (Siamat, 2005). Semakin besar ROA maka keuntungan yang diperoleh bank semakin besar yang memampukan bank untuk menyalurkan kredit lebih banyak. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah diatas 1,22%.

7. Resiko Kredit (NPL)

Resiko kredit atau disebut dengan *default risk* yaitu merupakan suatu resiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan sejumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan atau dijadwalkan (Siamat, 2005). Resiko kredit dapat diproksikan oleh rasio NPL (*Non-Performing Loan*) yaitu merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin besar NPL maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh bank dan juga menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya serta mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan bank sedang menurun.

Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank (Dendawijaya, 2003). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar NPL yang ideal adalah dibawah 5%. Kredit

yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit dalam perhatian khusus (*special mention*), kredit kurang lancar (*sub standart*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*) (Siamat, 2005).

8. Efisiensi Operasional (BOPO)

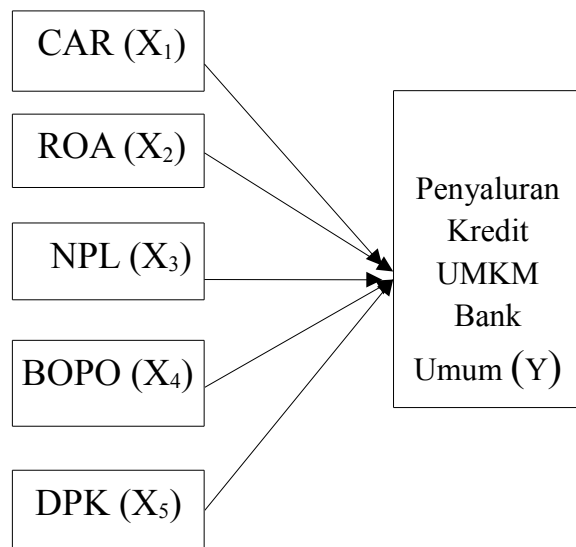
BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dll). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, yang berarti semakin besar tingkat BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Menurut Bank Indonesia, rasio BOPO sebagai indikator efisiensi bank yang ideal adalah 60-70%.

9. Dana Pihak Ketiga

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2003). Simpanan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank, berdasarkan perjanjian penyimpanan dalam bentuk giro, deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

10. Kerangka Penelitian

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



11. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah yang dikemukakan dan landasan teori yang disajikan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

1. Diduga CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada UMKM.
2. Diduga DPK merupakan variabel yang paling kuat berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada UMKM.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2012.

B. Sampel

Oleh karena rentang waktu penelitian yang dilakukan cukup singkat, maka pengambilan sampel dilakukan secara

sensus yaitu keseluruhan bank tersebut yang terdiri dari 32 perusahaan perbankan.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari laporan tahunan publikasi bank yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada periode 2010-2012 melalui *website www.bi.go.id*. Data juga didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/ instansi, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

A. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat mempelajari, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi masalah-masalah pada literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

B. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan periode 2010-2012 melalui laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

4. Analisis Data

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mengacu pada transformasi dari data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah

dimengerti dan diterjemahkan (Wibisono, 2012). Analisis deskriptif merupakan suatu proses pengumpulan, peringkasan dan penyajian data ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti, seperti tabel ataupun grafik.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distributif kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas distribusi teoritik dari jenis distribusi probabilitas yang diasumsikan terhadap distribusi empirik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2006).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan sempurna antara variabel independen.

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau lebih besar dari 10. Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,1 atau

lebih kecil dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2006), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikan dapat digunakan uji korelasi rank Spearman, yaitu digunakan untuk menguji heterokedastisitas apabila nilai korelasi rank Spearman lebih besar dari nilai t-tabel (Suharyadi dan Purwanto, 2009).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk medeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin – Watson (*DW test*) (Ghozali, 2006).

Untuk mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi, ada pertimbangan yang harus dipenuhi, antara lain :

- Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti terdapat autokorelasi positif.

C. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan ataupun secara parsial. Dalam penggunaan regresi berganda, pengujian hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksud agar variabel independen sebagai estimator atau variabel dependen tidak mengalami bias.

D. Uji Hipotesis

1. **Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)**
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.
2. **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)**
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit pada UMKM.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit pada UMKM.

3. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji kemampuan model menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Besaran koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang menjauhi 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi varian variabel independen.

HASIL PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Nilai terendah untuk penyaluran kredit UMKM adalah 10,58, nilai tertinggi adalah 18,81, rata-rata 14,9357 dan standar deviasi adalah 1,89240. Nilai terendah untuk rasio CAR adalah 0,15, nilai tertinggi adalah 45,75, rata-rata 16,3146 dengan standar deviasi sebesar 6,13444. Nilai terendah untuk rasio ROA adalah -12,90, nilai tertinggi 5,57, rata-rata 1,8842 dan standar deviasi sebesar 2,11860. Nilai terendah untuk rasio NPL adalah 0,02, nilai tertinggi adalah 50,96, rata-rata 3,1131 dan standar deviasi sebesar 5,73430. Nilai terendah untuk rasio BOPO adalah 0,78, nilai tertinggi 157,50, rata-rata 81,4534 dengan standar deviasi sebesar 17,81750. Nilai terendah untuk DPK adalah 13,96, nilai tertinggi adalah 19,89, rata-rata 16,8945 dan standar deviasi 1,60665.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *one-sample kolmogorov smirnov*.

Hasil pengujian dengan uji *one-sample kolmogorov smirnov* menunjukkan posisi normal, terlihat dari nilai asym. Sig two-tailed $0,171 > 0,05$. Selain itu dengan menggunakan metode grafik, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, artinya nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil bahwa data tidak mengalami multikolinieritas, dimana nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Hasil olah data SPSS 16.0 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih tinggi daripada 0,01. Di samping itu, nilai VIF dari masing-masing variabel bebas tersebut tidak ada yang lebih besar daripada 10. Dengan demikian, tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen. Dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman pada SPSS 16.0 diperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) kelima variabel pada $ABS_RES > 0,05$; artinya tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
CAR	0,204	Tidak ada gejala heterokedastisitas
ROA	0,343	Tidak ada gejala heterokedastisitas
NPL	0,510	Tidak ada gejala heterokedastisitas
BOPO	0,253	Tidak ada gejala heterokedastisitas
DPK	0,094	Tidak ada gejala heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu media untuk mengujinya adalah uji Durbin-Watson yang terletak pada *range* -2 sampai +2.

Hasil olah data SPSS 16.0 memperlihatkan bahwa model penelitian yang ada telah bebas dari autokorelasi karena nilai D-W yaitu 1,126 terletak dalam *range* -2 sampai +2.

C. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen, yaitu CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK terhadap variabel dependen, yaitu penyaluran kredit pada UMKM. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah :

$$Y = -2,687 + 0,026 X_1 + 0,057 X_2 + 0,021 X_3 - 0,004 X_4 + 1,028 X_5$$

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan membuktikan bahwa tidak

terdapat pelanggaran asumsi klasik pada data, sehingga persamaan regresi telah valid. Adapun persamaan diatas diartikan sebagai :

1. Koefisien regresi untuk CAR sebesar 0,026 dan bertanda positif. Artinya, setiap perubahan satu kali pada nilai CAR dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya tetap, maka akan ada perubahan pada Ln penyaluran kredit pada UMKM sebesar 2,6% ke arah yang sama.
2. Koefisien regresi untuk ROA sebesar 0,057 dan bertanda positif. Artinya, setiap perubahan satu kali pada nilai ROA dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap, maka akan ada perubahan pada Ln penyaluran kredit pada UMKM sebesar 5,7% ke arah yang sama.
3. Koefisien regresi untuk NPL sebesar 0,021 dan bertanda positif. Artinya, setiap perubahan satu kali pada nilai NPL dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap, maka akan ada perubahan pada Ln penyaluran kredit pada UMKM sebesar 2,1% ke arah yang sama.
4. Koefisien regresi untuk BOPO sebesar 0,004 dan bertanda negatif. Artinya, setiap perubahan satu kali pada nilai BOPO dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap, maka akan ada perubahan Ln penyaluran kredit UMKM sebesar 0,4% ke arah yang berlawanan.
5. Koefisien regresi untuk DPK sebesar 1,027 dan bertanda positif. Artinya, setiap perubahan satu kali pada nilai DPK dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap, maka akan ada perubahan Ln penyaluran kredit

UMKM sebesar 102,7% ke arah yang sama.

D. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F atau disebut juga uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel terikat (Penyaluran Kredit pada UMKM). Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^b

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regressi	267.340	5	53.468	66.035	.000 ^a
Residual	72.872	90	.810		
Total	340.212	95			

Sumber : SPSS 16.0 (diolah)

Dari tabel 3 diperoleh informasi :

F hitung = 66,035 dan sig. Value = 0,000

Dengan memperhatikan syarat :

F hitung (66,035) > F tabel (2,3157) dan probabilitas (0,000) < 0,05

Hal ini menunjukkan bahwa CAR, ROA, NPL, BOPO, DPK secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada UMKM.

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.687	1.321		-2.034	.045
CAR	.026	.017	.085	1.548	.125
ROA	.057	.072	.064	.795	.429
NPL	.021	.023	.065	.914	.363
BOPO	-.004	.007	-.041	-.623	.535
DPK	1.028	.067	.873	15.289	.000

Sumber : SPSS 16.0 (diolah)

1. Nilai koefisien variabel CAR adalah sebesar 0,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,125 lebih besar dari 0,05; t hitung 1,548 dimana lebih kecil dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada UMKM.
2. Nilai koefisien ROA adalah sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,429 lebih besar daripada 0,05; t hitung 0,795 dimana lebih kecil daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ROA (*Return On Assets*) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada UMKM.
3. Nilai koefisien NPL adalah sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,363 lebih besar daripada 0,05; t hitung sebesar 0,914 dimana lebih kecil daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada UMKM.

4. Nilai koefisien BOPO adalah sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,535 lebih besar daripada 0,05; t hitung sebesar -0,623 dimana lebih kecil daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada UMKM.
5. Nilai koefisien DPK adalah sebesar 1,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar daripada 0,05; t hitung sebesar 15,289 dimana lebih besar daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada UMKM.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.

Tabel. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.786	.774	.89983	1.126

Sumber : SPSS 16.0 (diolah)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel 5.6, didapatkan bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,774 atau 77,4%. Hal ini berarti, besaran hubungan antara variabel independen (CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK) terhadap variabel

dependen (Penyaluran Kredit pada UMKM) adalah sebesar 77,4%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh 77,4% terhadap penyaluran kredit pada UMKM, dimana faktor lainnya, yaitu faktor eksternal memiliki pengaruh sebesar 22,6%.

E . Pembahasan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa secara bersama-sama CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK berdampak terhadap penyaluran kredit pada UMKM. Namun, secara parsial, ada variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan dan ada juga yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, ROA, NPL dan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada UMKM. Hanya DPK yang berpengaruh signifikan.

CAR tidak memiliki dampak terhadap penyaluran kredit pada UMKM (pengaruhnya hanya sebesar 2,6%). Hal ini dapat terjadi karena ada kecenderungan bahwa CAR yang besar memungkinkan bank memiliki modal yang cukup, namun bank belum mampu mengendalikannya dengan baik dan menguntungkan. Menurut Suhardi (2003), salah satu kesulitan dan resiko bank yang terbesar adalah dalam hal pengelolaan likuiditas bank. Disisi lain, meskipun bank memiliki keleluasaan dalam memperluas pangsa kredit yang dikarenakan rasio CAR yang dimiliki yang cukup tinggi, bank tetap juga memperhatikan pembatasan rasio NPL.

ROA juga tidak memiliki dampak terhadap penyaluran kredit pada UMKM (pengaruhnya hanya sebesar 5,7%). Hal ini dapat terjadi dengan adanya kemungkinan bahwa peningkatan laba tersebut digunakan sebagai cadangan aktiva

produktif atau aktivitas lain, bukan diprioritaskan untuk dikelola kembali ke dalam penyaluran kredit.

NPL juga tidak memiliki dampak terhadap penyaluran kredit pada UMKM (pengaruhnya hanya sebesar 2,1%). Hal ini dapat disebabkan nilai kecukupan modal yang cukup tinggi dapat membantu meng-cover resiko kredit yang disebabkan oleh kredit bermasalah, sehingga nilai NPL yang cukup tinggi tidak langsung mengakibatkan penurunan kredit.

BOPO tidak memiliki dampak terhadap penyaluran kredit pada UMKM (pengaruhnya hanya sebesar 0,4%). Hal ini dapat disebabkan oleh nilai BOPO yang tinggi dikarenakan oleh kebijakan perbankan dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi bank untuk jangka panjang, misalnya promosi, inovasi, dan pelatihan karyawan. Adanya kebijakan tersebut menyebabkan rasio BOPO menjadi tinggi, namun tidak mengurangi kredit yang disalurkan.

DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada UMKM, dimana kenaikan nilai DPK akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit pada UMKM dengan pengaruh sebesar 102,8% yang juga menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit pada UMKM. Hal ini sesuai dengan fungsi intermediasi perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat. Sehingga semakin besar DPK yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula kredit yang disalurkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Secara bersama-sama CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK berdampak terhadap penyaluran kredit pada UMKM.
2. Secara parsial, ada variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan dan ada juga yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, ROA, NPL dan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada UMKM. Hanya DPK yang berpengaruh signifikan dan juga merupakan variabel yang paling mempengaruhi penyaluran kredit pada UMKM.
3. CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK memberikan pengaruh sebesar 77,4% terhadap penyaluran kredit pada UMKM, sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah kepada :

1. Perusahaan, untuk memperhatikan nilai Dana Pihak Ketiga karena perubahan pada variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada UMKM, dan faktor-faktor lain seperti CAR, ROA, NPL dan BOPO dapat diabaikan karena memiliki pengaruh yang sangat kecil bagi penyaluran kredit pada UMKM.
2. UMKM, untuk dapat mempertimbangkan penggunaan

fasilitas kredit yang diberikan oleh bank dalam memajukan usaha UMKM, karena saat ini penyaluran kredit untuk UMKM sudah menjadi suatu kewajiban bagi perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan sudah semakin banyak perbankan yang mengadakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

3. Akademisi, agar penelitian selanjutnya dapat menambah periode ataupun objek penelitian, sehingga hasil penelitian lebih tergeneralisasi dan tepat. Selain itu, akademisi dapat menambah variabel penelitian, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga penelitian yang ada lebih valid dan beragam, mengingat dunia perekonomian merupakan dunia yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Irma. 2011. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL dan LDR terhadap Penyaluran Kredit UMKM*. Universitas Diponegoro.
- Arisandi, Desi. 2008. *Analisis Faktor Penawaran Kredit pada Bank Umum di Indonesia*. Universitas Gunadarma.
- Bebczuk, Ricardo N. 2004. *What Determines the Access to Credit by SMEs in Argentina?*. Universidad Nacional de La Plata.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dwika, Ressa Hesti. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Persero di Indonesia Tahun 2008-2012*. Universitas Bina Nusantara.

- Galih, Tito Adhitya. 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia (Studi Empiris : bank yang terdaftar di BEI)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, Iswi S.H,M.H. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, EdisiKelima. Jakarta : UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2004.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.
- Mawardi, Wisnu. (2005). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*.Jurnal Bisnis Strategi, 14(1),83-94
- Oktaviani. 2012. *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)*. Diponegoro Journal of Management Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Hal.430-438.
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)*. Universitas Diponegoro.
- Rivai, Veithzal dkk.2007.*Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satria, Dias dan Rangga Bagus Subekti. 2010. *Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009*. Jurnal Keuangan dan perbankan, Vol. 14 No.3 September 2010, hal.415-424.
- Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi Keempat.Jakarta : Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan* Edisi Kelima.Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suhardi, Gunarto. 2003. *Usaha Perbankan dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suharyadi dan S.K, Purwanto. 2009. *Statistika : Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukidjo. 2004. *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 Agustus 2004.
- Susilo, Sri. 2010. *Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.14 No.3 September 2010, hlm.467-478.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Udell, Gregory F. 2005. *Bank Market Power and SME Financing Constraints*. University of Granada.

- Wariyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*, Seri Kebanksentralan. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Wibisono, Dermawan. 2002. *Riset Bisnis dan Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Yuda, I Made Pratista dan Wahyu Meiranto. 2010. *Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro.